

## CASH AND WORKING CAPITAL TRAINING FOR SMEs

### PELATIHAN MANAJEMEN KAS DAN MODAL KERJA PADA UMKM

Made Sudarma<sup>1</sup>, Putu Prima Wulandari<sup>1a</sup>, Steffi Lituhayu Van Tama<sup>1</sup>, Wahyu Astriyana Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya.

<sup>a</sup>Korespodesi : Putu Prima Wulandari, E-mail: [primawulandari@ub.ac.id](mailto:primawulandari@ub.ac.id)  
(Diterima: 20-12-2022; Ditelaah: 10-01-2023; Disetujui: 02-06-2023)

#### ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) were able to survive and became economic restorers in the midst of a downturn due to the monetary crisis in 1997-1998 and the 2011 economic crisis. This can not be separated from the role of SMEs in the development of the country's economy (Rahardjo, 2019). The growth of SMEs in Malang City is not in accordance with the knowledge and management of business finance. Based on the results of research by Sulistyowati (2017), revealed that there were problems faced by SMEs in Malang City such as simple financial records, bookkeeping, and understanding of financial reports. Looking at the conditions of the problems faced by SME actors in Malang City, it showed that financial programs were still needed, such as cash management and working capital finance for SMEs in Malang City. To overcome these problems, this community service activity was carried out in the form of training on cash management and working capital management for SMEs in Malang City. This community service activity was able to foster the ability of SME financial management to prepare financial reports and calculate the required business capital.

*Keywords:* cash management, working capital management, SME

#### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi 2011. Hal ini tidak lepas dari peran UMKM bagi perkembangan perekonomian negara (Rahardjo, 2019). Pertumbuhan UMKM di Kota Malang tidak sesuai dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sulistyowati (2017) mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Malang seperti pencatatan keuangan sederhana, pembukuan, dan pemahaman laporan keuangan. Melihat kondisi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Malang menunjukkan masih dibutuhkan program keuangan seperti manajemen kas dan keuangan modal kerja bagi UMKM di Kota Malang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mengenai manajemen kas dan manajemen modal kerja pada UMKM di Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menumbuhkan kemampuan manajemen keuangan UMKM dalam membuat laporan keuangan dan menghitung modal usaha yang dibutuhkan.

*Kata Kunci:* manajemen kas, manajemen modal kerja, UMKM.

Sudarma. M., Wulandari. P.P., VanTama. S. S, & Putri. W. A. (2023). Pelatihan Manajemen Kas dan modal kerja pada UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2) 164-170.

## PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai pemulih perekonomian di tengah badai krisis moneter pada tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi 2011 mampu menunjukkan bahwa krisis tidak secara keseluruhan mematikan ekonomi rakyat Indonesia. Hal ini tidak lepas dari peran UMKM bagi perkembangan perekonomian negara (Rahardjo, 2019). Peranan yang terpenting adanya UMKM adalah mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penerimaan negara melalui penghimpunan pajak (Sucahyawati, 2019). Didukung pernyataan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM (2005) menyatakan bahwa beberapa peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling dapat diamati dari (1) perannya sebagai pemain utama dalam aktivitas ekonomi di multi sektor, (2) sebagai media penyerap lapangan pekerjaan, (3) memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kegiatan ekonomi lokal, (4) mampu menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) UMKM berperan dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor produk yang inovatif dan produktif. Dibalik potensi yang dimiliki UMKM terhadap perekonomian negara, tetapi realitanya UMKM masih menyimpang segudang permasalahan yang sangat mendasar. Adiningsih (2001) dalam Adawiyah (2013) menyebutkan bahwa UMKM masih memiliki beberapa permasalahan seperti kemampuan mengelola usaha yang kurang terstruktur, mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, dan aksesibilitas ke perbankan yang lemah. Berikut rincian permasalahan yang dihadapi UMKM dengan masalah terbesar adalah kurangnya modal yaitu sebesar 36,63%.

Tabel 1. Rincian permasalahan yang dihadapi UMKM (Sumber: Siregar, 2021)

<b>Tipe Masalah</b>	<b>Industri Kecil</b>
<b>Kurangnya Modal</b>	36,63%
<b>Bahan Baku</b>	16,76%
<b>Marketing</b>	4,43%
<b>Manajemen</b>	26,69%
<b>Produksi</b>	
<b>Persaingan</b>	17,36%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kurangnya permodalan menjadi masalah besar dalam UMKM. Khumaidi (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling krusial terhadap perkembangan UMKM adalah manajemen keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang kurang kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan. Mayoritas UMKM tidak pernah melakukan pembukuan secara formal. Proses identifikasi jumlah laba UMKM biasanya dilakukan dengan metode yang sederhana tanpa melalui analisis biaya dan relevansinya terhadap usahanya. Misalnya pemisahan biaya dari sumber daya pribadi dan usaha, biasanya pelaku UMKM tidak memasukkan sumber daya pribadi ke dalam perhitungan operasional usaha. Fauzi (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 manfaat pelaku usaha melakukan manajemen keuangan seperti: 1) Pencatatan keuangan yang teratur dapat membantu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha, 2) Manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan aset, utang, modal, arus kas, dan fluktuasi laba UMKM yang dapat digunakan sebagai dasar pembuat

keputusan, misalnya dalam penambahan aset, 3) Manajemen keuangan dapat membantu dalam pengendalian usaha dalam pencapaian tujuan dan mencari penyebab tujuan tidak tercapai, 4) Manajemen keuangan dapat membantu aspek permodalan untuk administrasi keuangan seperti laporan keuangan usaha agar memudahkan UMKM untuk memperoleh akses pendanaan dari pihak lembaga keuangan.

Manfaat di atas mencerminkan dua aspek penting dalam manajemen keuangan yaitu manajemen kas dan manajemen modal kerja. Manajemen kas merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian arus kas seperti keterampilan memprediksi arus kas, mengambil keputusan investasi atas surplus kas, dan mengendalikan arus kas (Abanis, 2013). Kinyanjui (2017) menyatakan bahwa UMKM yang tidak memiliki keterampilan dalam mengelola dan menganalisis manajemen kas akan menimbulkan masalah keterbatasan dalam hal pertumbuhan keuangan sehingga mengurangi daya saing mereka di pasar, termasuk keterbatasan dalam hal meningkatkan aset seperti ekspansi untuk membuka cabang dan meningkatkan penjualan. Pemahaman dan keterampilan manajemen kas akan membantu merencanakan arus kas masuk dan keluar, sehingga perusahaan dalam menyimpan uang kas dalam jumlah yang sedikit untuk memenuhi kewajiban dan operasional usaha. Sisanya dapat digunakan untuk membuat strategi dalam perkembangan dan pertumbuhan usaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM (Ahmad, 2016 dan Kinyanjui, 2017). Disisi lain, manajemen modal kerja adalah suatu proses perencanaan pembelanjaan usaha guna mendapatkan informasi mengenai penggunaan dana dan pengalokasian kebutuhan dana (Kusmayadi, 2019). Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan operasional perusahaan yang nantinya

akan meningkatkan resistansi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Manajemen modal kerja penting untuk dilakukan oleh pelaku UMKM karena walaupun pelaku UMKM mendapatkan bantuan kredit modal dari lembaga keuangan mereka akan menghadapi kesulitan keuangan jika tidak mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Inayah (2014) dalam Saputro (2016) yang menyatakan bahwa dari 18 pengusaha yang mendapatkan kredit modal kerja 72% (13 orang) diantaranya belum merasakan dampak bantuan kredit modal, sedangkan 5 orang lainnya (28%) mengalami penurunan usaha. Hasil tersebut mencerminkan bahwa bantuan kredit modal kerja tidak memiliki pengaruh bahkan dapat mengalami penurunan apabila tidak melakukan manajemen modal kerja dengan baik. Phobi Kevin dalam Baskoro (2014) mengungkap bahwa terdapat lima tips dalam manajemen keuangan usaha, seperti: (1) melakukan pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, (2) melakukan perencanaan kebutuhan keuangan untuk aktivitas operasional perusahaan, (3) melakukan pencatatan keuangan secara teratur dengan tujuan pengendalian keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran, (4) menentukan kewajiban yang akan dilunasi segera, dan (5) melakukan pengendalian kelancaran arus kas usaha. Pertumbuhan UMKM juga terjadi di Kota Malang yang merupakan salah satu kota dengan jumlah pariwisata terbanyak di Jawa Timur (dikutip oleh Fauzi, 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Malang (2019) terdapat 12.957 usaha perorangan di Kota Malang. Tetapi pertumbuhan UMKM di Kota Malang tidak sesuai dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) mengungkap bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM domisili Kota Malang seperti (1)

pelaporan aktivitas keuangan UMKM di Kota Malang masih menggunakan metode yang sederhana seperti pencatatan arus kas masuk dan keluar saja, serta tidak ada pemisahan keuangan usaha dan pribadi, (2) pengetahuan pembukuan UMKM di Kota Malang masih rendah karena 50% pelaku usaha menganggap bahwa pembukuan tidak penting untuk dilakukan, dan (3) pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan menunjukkan bahwa 80% pelaku usaha tidak paham akan laporan keuangan dan sisanya paham.

Melihat kondisi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Malang menunjukkan masih dibutuhkan program manajemen keuangan seperti manajemen kas dan keuangan modal kerja bagi UMKM di Kota Malang.

### **MATERI DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melewati tahapan-tahapan yang meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap sosialisasi, 3) analisa dan evaluasi program, dan 4) penyusunan laporan. Tahap persiapan terdiri dari studi lapangan dan literatur yang digunakan oleh penulis untuk memperdalam permasalahan yang mendasar. Studi lapang bertujuan untuk mencari permasalahan terkait pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen modal kerja dan kas bagi pelaku usaha. Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep bagaimana melakukan manajemen modal kerja dan kas pada UMKM di Kota Malang. Pada tahap analisa dan evaluasi program, hal yang dianalisa dan dievaluasi dalam program ini adalah tentang bagaimana respon peserta sosialisasi dengan adanya program ini, begitu pula perkembangannya selama program berlangsung. Tahap penyusunan laporan dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban penulis atas program yang dilaksanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

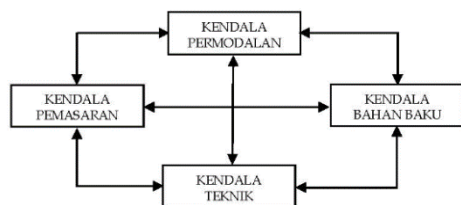
Dapat dilihat UMKM di Kota Malang menghadapi permasalahan seperti pencatatan keuangan, pembukuan, dan pemahaman terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan terbatasnya arus kas usaha, perkembangan usaha, dan pertumbuhan usaha dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, penting melakukan pelatihan manajemen kas dan modal kerja pada UMKM di Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan agar UMKM mampu mengembangkan dan menumbuhkan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangan usaha meliputi hal-hal berikut: perbaikan mutu tenaga kerja, kemampuan wirausaha, pendanaan, aksesibilitas pasar, masukan produksi serta lingkungan bisnis yang sehat dan inovatif, praktik bisnis, dan kondisi persaingan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikategorikan sebagai masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal meliputi faktor-faktor yang ada di dalam UMKM tersebut seperti mutu tenaga kerja, pendanaan, dan pelaporan aktivitas keuangan UMKM. Sebaliknya, masalah eksternal meliputi faktor-faktor di luar UMKM tersebut seperti lingkungan bisnis, keterjangkauan pasar, dan media usaha.

Tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan selama melakukan survey awal dan pendampingan. Permasalahan tersebut antara lain: 1) sulitnya perizinan awal pembukaan usaha, 2) sulitnya proses pemasaran, 3) kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, 4) kurangnya pemahaman terkait dengan pembagian hasil usaha, 5) keuangan usaha dan keuangan pribadi yang masih belum terpisah, 6) terjadinya tumpang tindih pekerjaan, 7) cara pengolahan data

keuangan yang masih belum lengkap dan efektif, 8) koordinasi antar bagian kurang terarah, 9) data mengenai pendapatan dan pengeluaran tidak terdokumentasi dengan baik, 10) kesulitan dalam mengelola kas perusahaan bagi pemenuhan kebutuhan aktivitas perusahaan, 11) mutu tenaga kerja perusahaan kurang memadai, 12) para pelanggan melakukan pembayaran melebihi jatuh tempo, 13) kurang pemahannya pelaku UMKM dalam menyusun laporan pajak, 14) pelaku UMKM terlalu berfokus pada peningkatan omset tanpa memerhatikan laba sehingga laba yang didapat sedikit atau impas, 15) metode pemasaran produk kurang inovatif, 16) persaingan yang tidak sehat, dan 17) pendanaan usaha yang minim, 18) dan lain-lain.

Secara umum kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM selama menjalankan usahanya dapat diklasifikasikan menjadi empat permasalahan, yaitu permodalan, pemasaran, bahan baku, dan teknik seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Temuan Permasalahan UMKM di Kota Malang

Setelah menemukan berbagai permasalahan UMKM di Kota Malang melalui kegiatan observasi lapangan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi berupa pelatihan manajemen kas dan modal kerja UMKM. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan manajemen keuangan dan modal kerja. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan manajemen keuangan UMKM baik dalam pencatatan aktivitas keuangan UMKM yang disajikan dalam bentuk

laporan keuangan sampai perencanaan jumlah modal usaha yang dibutuhkan untuk operasional usaha di masa yang mendatang. Sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka di kafe dan restoran “Happy 7 Kitchen”, Kota Malang, Jawa Timur. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh dua mitra UMKM, yaitu Happy 7 Kitchen Café & Resto dan Trans Dinamika.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi ini, peserta dijelaskan beberapa materi yang berkaitan dengan manajemen kas dan modal kerja UMKM. Materi-materi tersebut antara lain pengertian tentang manajemen kas dan modal kerja, manfaat manajemen kas dan modal kerja, komponen arus kas, konsep modal kerja, dan manajemen pajak. Setelah dijelaskan dengan materi-materi yang bersifat teoritis, peserta pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada sebuah ilustrasi yang dapat menambah pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat.

**ILUSTRASI  
PENGANGGARAN  
KAS SEBELUM  
MANAJEMEN KAS**

Ibu Becky memiliki data penjualan sebagai berikut:

1. Penjualan/bulan = Rp50.000.000 (50% tunai 50% kredit dan dilunasi 2 bulan kemudian)
2. Membayar hutang ke bank Rp5.000.000/bulan selama 12 bulan
3. Membeli persediaan Rp5.000.000/bulan
4. Membayar pajak/bulan sebesar Rp7.000.000 (Belum memanfaatkan fasilitas pajak)

Gambar 3. Materi Sosialisasi

Kegiatan setelah penjelasan materi adalah penyerahan vandell kepada salah satu mitra UMKM yang merupakan peserta pengabdian kepada masyarakat ini. Penyerahan vandell ini menjadi penutup

dalam acara sosialisasi ini. Berikut dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 4. Penyerahan Vandel

Setelah tahap persiapan dan sosialisasi selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah analisa dan evaluasi program. Dari hasil analisis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan dengan tujuan. Hal ini didasarkan pada antusiasme UMKM selama mengikuti sosialisasi yang merasa puas dengan mendapatkan pemahaman mengenai manajemen kas dan manajemen modal kerja. UMKM juga merasa terbantu dengan pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat sehingga aktivitas usaha berjalan lebih baik. Lalu, sebagai bahan evaluasi pada program berikutnya, UMKM mengharapkan adanya materi berupa pengembangan aplikasi dan formula keuangan.

### KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap Happy 7 Kitchen Café & Resto dan Trans Dinamika, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut mampu diidentifikasi. Maka dapat diberikan solusi melalui sosialisasi berupa pelatihan manajemen kas dan modal kerja UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM terkait manajemen kas sehingga dapat membantu perencanaan arus kas masuk dan keluar serta manajemen modal

sehingga pembelanjaan dalam pengelolaan aktivitas perusahaan lebih efisien. Dengan demikian, kinerja UMKM akan meningkat yang pada akhirnya dapat menjadikan usahanya berkembang dan bertumbuh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekretariat Ditjen Dikti Ristek, Dirjen Dikti Ristek, Kemendikbudristek RI yang mengalokasikan dana sehingga terlaksana program pengabdian pada masyarakat melalui Program Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Djuand. Program studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda. Pengelola Wirnurauliah Berkah Farm dan Mitra. Semua pihak terkait yang mendukung kegiatan ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T., Sunday, A., Eliabu, B., & Burani, A. (2013). Financial Management Practices In Small And Medium Enterprises in Selected Districts In Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 2222-2847.
- Adawiyah, W. R. (2013). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Ahmad, N. N. (2016). Cash management practices in micro and small businesses in Malaysia. *Journal of Education and Social Sciences*, 4(1), 331-335.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2019). Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Malang.

- Baskoro, F. M. (2014). Lima tips cerdas mengelola keuangan UMKM.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Penguatan UMKM JABAR Juara Naik Kelas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Khumaidi, A., dkk. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM di Pekon Margodadi Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.
- Kinyanjui, D., Kiragu, D., & Kamau, R. (2017). Cash Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Nyeri Town, Kenya. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(3), 215-221.
- Kusmayadi, I., dkk. (2019). Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 43-57.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Nomor: 23/PER/M.KUKM/XI/2005 tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor: 32/Kep/M.KUKM/IV/2003 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah
- Rahardjo, R. M. K. (2019). Faktor Pendukung Keputusan UMKM Dalam Mengambil Modal Usaha Dengan Model Peer-To-Peer (P2p) Lending. *Jurnal Nasional Edusainstek*, 2(1), 438-445.
- Saputro, R. G. (2016). Pengaruh Pembiayaan Modal Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Usia terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi pada Nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang
- Siregar., dkk. (2021). Pelatihan Administrasi Keuangan UMKM Binaan Lembaga Penelitian Bisnis dan Ekonomi Medan. *Purabama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-48.
- Sucahyawati, A. H. K. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Hummansi*, 2(1), 25-36.
- Sulistyowati, Y. (2017). Listing Registration of SME Financial Reporting (A Case Study in Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5(2), hlm. 49-55.